

Analisis Penggunaan Duolingo sebagai Media Pembelajaran Multibahasa Siswa SDN Parakan 2: Analisis Teknologi Pendidikan

Ayu Yulianti¹, Nabilah Azzahra Maulana²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: ayuyulianti0101@gmail.com¹, azzahranabilah2@gmail.com²

Abstrak

Perkembangan teknologi adalah salah satu tantangan dalam dunia pendidikan saat ini, maka membutuhkan peran teknologi dalam pembelajaran bahasa asing. Permasalahan penelitian ini yaitu membahas penggunaan Duolingo dalam pembelajaran multibahasa, fitur aplikasi Duolingo yang menarik sebagai media pembelajaran multibahasa, dan kekurangan dan kelebihan aplikasi Duolingo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik penelitian jenis studi kasus dan studi kepustakaan. Studi kasus dilakukan dengan pengamatan dan wawancara perwakilan 10 orang siswa SDN Parakan 2 kelas 3. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penggunaan Duolingo dalam konteks pembelajaran multibahasa, menganalisis fitur Duolingo menggunakan prinsip-prinsip teknologi pendidikan, dan mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan aplikasi Duolingo. Hasil penelitian tentang penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran ditemukan hasil pada 7 dari 10 orang perwakilan siswa SDN Parakan 2 kelas 3 cukup efektif karena aplikasi Duolingo mudah digunakan dan terdapat fitur yang menarik, sehingga tidak membuat siswa cepat bosan. Kesimpulannya aplikasi Duolingo dalam pembelajaran multibahasa memberikan pengalaman belajar yang fleksibel karena dapat diakses kapan saja melalui perangkat digital, serta menyediakan pembelajaran yang menyenangkan melalui pendekatan gamifikasi.

Kata kunci: *Duolingo, Pendidikan, Teknologi*

Abstract

The development of technology is one of the challenges in the world of education today, requiring the role of technology in foreign language learning. The problem of this research is to discuss the use of Duolingo in multilingual learning, interesting features of the Duolingo application as a multilingual learning media, and the advantages and disadvantages of the Duolingo application. This research uses a qualitative descriptive method, using case study and literature study research techniques. The purpose of this research is to describe the use of Duolingo in the context of multilingual learning, analyze Duolingo features using the principles of educational technology, and describe the advantages and disadvantages of the Duolingo application. The results of the study on the use of the Duolingo application as a learning medium found that 7 out of 10 student representatives of SDN Parakan 2 grade 3 were quite effective because the Duolingo application was easy to use and there were interesting features, so it did not make students bored quickly. In conclusion, the Duolingo application in multilingual learning provides a flexible learning experience because it can be accessed at any time through digital devices, and provides enjoyable learning through a fun approach gamification.

Keywords : *Duolingo, Education, Technology*

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini kemampuan berbahasa asing sangatlah penting, di mana interaksi seseorang akan semakin luas. Sari dan Setyowati (2019) menyatakan bahwa pembelajaran multibahasa dapat meningkatkan pemahaman budaya dan kesadaran antarbudaya siswa Indonesia (Huda et al., 2023). Kemampuan berbahasa asing tidak hanya sebagai aset individu, tetapi sering dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, mempelajari berbagai bahasa dalam

pendidikan sangat penting karena memiliki peran krusial dalam keterampilan berbahasa asing siswa. Namun, pembelajaran bahasa asing di sekolah masih kurang optimal, seperti fasilitas yang terbatas dan kurang memadai. Pembelajaran multibahasa, dengan mengimplementasikan mempelajari berbagai bahasa dalam kegiatan belajar mengajar, yakni salah satu pendekatan alternatif yang dapat menjawab tantangan ini.

Teknologi berperan besar dalam kehidupan manusia sehari-hari, misalnya dalam berkomunikasi, belajar, bekerja, dan untuk mendapatkan informasi. Sekarang banyak lembaga pendidikan yang menerapkan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mempermudah siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Berbagai aplikasi, permainan, dan media lainnya mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta membantu guru untuk menstimulasi dan memotivasi siswa dalam memperoleh bahasa asing dengan cara yang menyenangkan dan efektif (Baroroh et al., 2022). Teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi metode pembelajaran secara signifikan. Teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran salah satunya yakni yakni Duolingo. Melalui penggunaan Duolingo siswa dapat mempelajari bahasa asing secara efektif dan efisien.

Menurut Chaer, multilingualisme adalah kemampuan seseorang untuk menguasai lebih dari dua bahasa, baik secara pasif maupun aktif (Komalasari & Hadisah, 2022). Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek linguistik saja, tetapi harus menyentuh aspek kultural dan kognitif yang melekat dalam penguasaan bahasa. Di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi ini, kemampuan berbahasa lebih dari satu bahasa merupakan kebutuhan yang mendesak. Bahasa merupakan jembatan utama dalam menjalin komunikasi, pertukaran budaya, dan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan multibahasa membuka akses yang lebih luas terhadap peluang pendidikan dan karier.

Teknologi pendidikan merupakan bidang ilmu yang menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola proses pembelajaran agar lebih efisien dan efektif. Teknologi pendidikan sebagai suatu proses yang melibatkan integrasi manusia, perangkat, metode, dan sistem untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara optimal. Dengan teknologi pendidikan, kegiatan belajar mengajar dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa dan perkembangan zaman. Teknologi pendidikan tidak hanya terbatas pada alat bantu fisik, tetapi juga mencakup penggunaan media digital, perangkat lunak, dan sistem pembelajaran berbasis komputer yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara interaktif dan adaptif. Perkembangan tentang teknologi digital telah membawa perubahan yang pesat dalam cara pembelajaran bahasa dilaksanakan. Penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa seperti Duolingo dapat memotivasi siswa melalui fitur gamifikasi yang menyenangkan dan sistem pembelajaran adaptif. Aplikasi ini dapat mendorong siswa belajar secara mandiri sesuai materi dengan tingkat kemampuannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif. Selain itu, teknologi memungkinkan akses terhadap sumber belajar yang beragam, mempercepat penguasaan bahasa dan membantu siswa mengasah keterampilan dalam berbahasa asing.

Oleh karena itu, perkembangan teknologi adalah salah satu tantangan dalam dunia pendidikan saat ini. Akademisi termasuk guru mempunyai peran untuk meningkatkan kreativitas membuat dan menggunakan suatu teknologi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami suatu materi pembelajaran (Tiara Anjani & Rahman, 2024). Pendidik mempunyai peran penting dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik dengan memunculkan kreativitas siswa salah satunya dengan pembelajaran berbasis teknologi. Maka penting bagi guru untuk mengasah kemampuan peserta didik melalui praktek pembelajaran berbasis teknologi.

Penerapan teknologi sangat penting dalam proses belajar, baik di dalam kelas atau di luar kelas, dan sebagai alat bantu yang mendukung dan meningkatkan pembelajaran bahasa (Hidayatullah et al., 2024). Dalam penggunaan aplikasi Duolingo untuk media pembelajaran diharapkan dapat membantu memudahkan siswa dalam belajar bahasa asing di mana saja dengan efektif, efisien, dan menyenangkan. Gracia berpendapat Duolingo juga merupakan situs belajar bahasa online gratis, memiliki misi untuk membantu pengguna belajar bahasa sekaligus menggunakan latihan belajar mereka melalui Web dan aplikasi (Herlina et al., 2021). Duolingo mempunyai berbagai metode yang modern dan terkini. Hal ini dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan terasa lebih menyenangkan. Duolingo berbagai pilihan

bahasa, seperti Arab, Inggris, Spanyol, Prancis, Belanda, dan lainnya, sehingga pengguna dapat memilih bahasa yang ingin mereka pelajari.

Fenomena multilingual dalam masyarakat memberikan pengaruh yang unik bagi setiap etnik dan budaya masyarakat daerah tersebut. Masyarakat yang mempunyai beberapa bahasa disebut masyarakat multilingual. Kajian multilingual terdapat lebih dari dua bahasa secara berdampingan disebut dengan istilah L1, L2, dan L3. Masing-masing L1, L2 maupun L3 tersebut adalah berbeda dan dikuasai secara berbeda pula (Weber, 2012: 33), (Arikunto, 1998). Duolingo dibuat pada tahun 2011 oleh Luis von Ahn dan Severin Hacker sebagai platform pembelajaran bahasa online yang bersifat inovatif. Luis von Ahn, seorang profesor ilmu komputer asal Guatemala, memanfaatkan keahliannya di bidang teknologi dan pendidikan bahasa. Bersama Severin Hacker, yang saat itu merupakan mahasiswa di Carnegie Mellon University, mereka mengembangkan Duolingo dengan misi untuk menyediakan akses terhadap pembelajaran bahasa. Duolingo mendapatkan perhatian publik dan mendapat penghargaan sebagai perusahaan inovatif di berbagai acara. Pada tahun 2012, platform ini meluncurkan versi pertamanya, yang terdapat bahasa Spanyol dan Jerman. Keunikan Duolingo yaitu pengajaran yang interaktif dan gamifikasi dalam belajar, di mana pengguna diberi poin untuk setiap prestasi (Ansori et al., 2019).

Duolingo adalah aplikasi belajar bahasa terpopuler di dunia. Garcia berpendapat Duolingo adalah situs belajar bahasa secara gratis yang dapat membantu pengguna belajar bahasa sekaligus fitur latihan belajar mereka melalui Web dan aplikasi (Hardiyanto, 2023). Duolingo mempunyai fitur yang terkini, seperti fitur listening reading, vocabulary dan pembelajaran grammar (Rahmatullah et al., 2024). Selain berfungsi sebagai aplikasi pembelajaran bahasa yang efisien, Duolingo juga terdapat fitur Duolingo Test, sebuah layanan sertifikasi bahasa yang praktis, terjangkau, dan diakui oleh ribuan institusi di berbagai belahan dunia. Beberapa fitur unggulan dari Duolingo meliputi: 1) Pembelajaran Interaktif: Menyediakan pelajaran dalam bentuk permainan dan latihan yang menarik. 2) Ragam Bahasa: menyediakan kursus dalam berbagai bahasa seperti Inggris, Spanyol, Prancis, Jerman, dan lainnya. 3) Level yang Bervariasi: Cocok digunakan oleh pemula hingga pelajar tingkat lanjutan. 4) Pemantauan kemajuan: pengguna untuk perkembangan belajar mereka. 5) Gratis: Aplikasi ini dapat diakses dan digunakan tanpa biaya. 6) Dapat Diakses di Berbagai Platform: Duolingo tersedia melalui situs web, memudahkan pengguna belajar bahasa di mana saja dengan mudah (Fauziah et al., 2024).

Kajian relevan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu artikel berjudul "Model Pembelajaran Autonomous Learning Melalui Aplikasi Duolingo Untuk Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Malang", yang ditulis oleh Duhita Nugra Anangga dan Dewi Kartika Ardiyani pada tahun 2020. Penelitian tersebut membahas tentang model pembelajaran Autonomous Learning dengan aplikasi Duolingo untuk meningkatkan kemandirian belajar dan melatih keterampilan menyimak siswa dalam belajar bahasa Jerman (Anangga & Ardiyani, 2021).

Terdapat empat langkah dalam pengambilan keputusan, yaitu 1) intelligence, berupa langkah mengumpulkan informasi untuk mengidentifikasi permasalahannya; 2) design, berupa langkah merancang solusi sebagai alternatif pemecahan masalah; 3) choice, berupa langkah memilih dari alternatif yang ada dan 4) implementation, yaitu langkah membuat keputusan serta melaporkan hasilnya (Santoso, 2010). Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, bentuk penggunaan Duolingo dalam pembelajaran multibahasa, fitur aplikasi Duolingo yang menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran multibahasa, dan kekurangan dan kelebihan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran multibahasa. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian dari masalah yang akan dibahas antara lain: (1) Mendeskripsikan penggunaan Duolingo dalam konteks pembelajaran multibahasa. (2) Menganalisis fitur Duolingo menggunakan prinsip-prinsip teknologi pendidikan. (3) Mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran multibahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik penelitian jenis studi kasus dan studi kepustakaan. Moleong (2002) berpendapat metode deskriptif kualitatif adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh yang

menghasilkan data deksriptif berupa katakata atau lisan (Agustin, 2021). Lincoln Guba mengungkapkan bahwa struktur studi kasus terdiri dari masalah, konsteks, isu dan pelajaran yang dipelajari (Conway, 1991). Penelitian ini terfokus pada implementasi aplikasi Duolingo untuk belajar bahasa Inggris. Data penelitian ini diperoleh dengan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan uji coba penggunaan aplikasi Duolingo terhadap perwakilan 10 orang siswa SDN Parakan 2 kelas 3. Peneliti menjelaskan apa saja yang diukur mengenai fakta pada lokasi penelitian dan objek penelitian yang berhubungan dengan kondisi tersebut dan ditarik suatu kesimpulan (Aisyah & Hidayatullah, 2023). Selain itu, kajian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research). Studi kepustakaan adalah kegiatan berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Supriyadi, 2017). Studi Kepustakaan menurut Sugiyono (2016:291) berupa kajian teoritis dan referensi lain yang berhubungan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Ansori et al., 2019). Beberapa referensi berasal dari penelaahan berbagai jurnal, buku, dokumen, serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan analisis isi, kemudian data diklasifikasikan sesuai informasi berdasarkan tema, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian yang dikaji (Sumarno, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara mendalam terkait dengan implementasi penggunaan duolingo dalam pembelajaran bahasa Asing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi secara mendalam tentang penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran ditemukan hasil, pembelajaran bahasa pada perwakilan 10 siswa SDN Parakan 2 kelas 3 cukup efektif karena aplikasi Duolingo mudah digunakan di mana saja dan kapan saja. Aplikasi Duolingo terdapat fitur yang menarik sehingga membuat siswa tidak cepat bosan. Selain itu, aplikasi Duolingo dapat disesuaikan dengan umur penggunaan, sehingga dalam belajar bahasa Inggris lebih efektif karena disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kemudian, hal tersebut didukung oleh studi literatur secara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang memperkuat kajian relevan tentang aplikasi Duolingo sebagai pembelajaran bahasa asing.

Hasil menunjukkan perwakilan 7 dari 10 siswa SDN Parakan 2 kelas 3 mampu menggunakan aplikasi Duolingo dengan mudah. Siswa tidak merasa bosan menggunakan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran multibahasa. Aplikasi Duolingo juga bisa digunakan melalui website, sehingga memudahkan penggunaannya dan tidak harus mengunduh aplikasinya terlebih dahulu. Maka penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran multibahasa bisa lebih efektif. Duoligo dilengkapi fitur-fitur menarik, seperti menebak gambar dan latihan soal listening yang bisa membuat siswa tertarik untuk belajar bahasa asing. Oleh karena itu, siswa tidak akan merasa bosan dalam belajar bahasa asing. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dijelaskan lebih rinci terkait hasil penelitian berikut ini.

Penggunaan Duolingo dalam Pembelajaran Multibahasa

Duolingo adalah aplikasi pembelajaran bahasa yang dirancang dengan pendekatan teknologi terkini, menggabungkan metode gamifikasi, pembelajaran adaptif, dan interaktivitas tinggi. (Fauziah et al., 2024) menyatakan bahwa Duolingo sangat efektif sebagai media belajar mandiri karena menyediakan latihan yang bervariasi seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa yang dipelajari. Selain itu, desain antarmuka yang menarik dan sistem penghargaan berbasis poin memotivasi pengguna untuk terus belajar secara konsisten. Dalam konteks pembelajaran multibahasa, Duolingo memungkinkan pengguna mempelajari berbagai bahasa secara paralel tanpa batasan waktu dan tempat. Hal ini sangat relevan dalam dunia pendidikan saat ini, dimana fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan pembelajaran bahasa. Berbagai penelitian menunjukkan bukti empiris tentang efektivitas Duolingo dalam mendukung pembelajaran dua bahasa atau lebih. Fauziah (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang rutin menggunakan Duolingo pada semester tersebut mengalami peningkatan skor TOEFL dan kemampuan percakapan dasar bahasa Jerman yang signifikan (Widianto, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi

tersebut mampu melatih berbagai keterampilan berbahasa secara bersamaan. Selain itu, penelitian (Robiatul dan Rahmawati, 2022) artikel tersebut membahas tentang analisis penggunaan aplikasi Duolingo berbasis gamifikasi dalam proses pembelajaran bahasa di Prigama Homeschooling Madiun (Robiatul & Rahmawati, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan meningkatnya keefektivan belajar siswa sebesar 50%, motivasi siswa sebanyak 20%, dan tingkat kemenarikan sebesar 30% setelah menggunakan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran bahasa. Studi-studi ini mendukung gagasan bahwa integrasi teknologi seperti Duolingo dalam proses pembelajaran bahasa tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan solusi praktis dalam mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya di lembaga pendidikan Indonesia.

Fitur-fitur Duolingo Berdasarkan Prinsip Teknologi Pendidikan



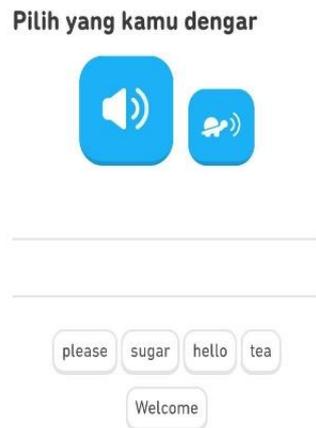
Gambar 1. Fitur Pembelajaran Bahasa pada Duolingo

Gambar tersebut menampilkan daftar pilihan bahasa yang dapat dipelajari dengan aplikasi Duolingo. Terdapat berbagai pilihan bahasa yang tersedia seperti Spanyol, Perancis, Jerman, Italia, Inggris, Jepang, China, Russia, Korea, dan Portugis. Hal tersebut menunjukkan bahwa Duolingo menyediakan pembelajaran multibahasa yang dapat diakses oleh pengguna dari berbagai latar belakang pengguna bahasa.



Gambar 2. Fitur Gamifikasi pada Duolingo

Gambar tersebut menampilkan bagian dari kuis interaktif yang meminta pengguna untuk memilih gambar yang sesuai dengan kata "kopi". Jawaban yang benar diberikan apresiasi berupa animasi dan tulisan "Luar biasa!". Hal tersebut menunjukkan contoh penerapan gamifikasi, yaitu penggunaan elemen permainan untuk meningkatkan keterlibatan pengguna dalam proses belajar.



Gambar 3. Fitur Latihan Listening pada Duolingo

Gambar tersebut menampilkan latihan soal listening (mendengarkan) pada aplikasi Duolingo dirancang untuk melatih kemampuan pengguna dalam memahami bahasa lisan secara efektif. Pengguna akan mendengarkan kalimat atau kata yang diucapkan oleh suara penutur asli atau suara sintetis yang jernih dan jelas. Setelah mendengarkan, pengguna diminta untuk mengetik kembali apa yang mereka dengar atau memilih terjemahan yang sesuai dari beberapa pilihan yang tersedia.



Gambar 4. Fitur Feedback pada Duolingo

Gambar tersebut menampilkan karakter maskot Duolingo yang memberikan pujian kepada pengguna dengan kalimat "Kerja kerasmu membuahkan hasil!". Hal tersebut menunjukkan contoh bentuk umpan balik positif yang mendorong pengguna untuk terus belajar dan memberikan motivasi secara langsung setelah menyelesaikan latihan.



Gambar 5. Fitur Poin pada Duolingo

Gambar tersebut menampilkan tampilan akhir setelah pengguna menyelesaikan pelajaran, dengan informasi mengenai jumlah XP (experience points) yang diperoleh serta tingkat keberhasilan pengguna dalam menyelesaikan pelajaran. Hal tersebut menunjukkan contoh aspek penghargaan dan pencapaian yang menjadi bagian dari motivasi pengguna dalam belajar.

Keefektifan Penggunaan Aplikasi Duolingo

Dari segi keefektifan, siswa SDN Parakan 2 kelas 3 menyatakan bahwa mereka lebih mudah menguasai kosakata bahasa Inggris melalui aplikasi ini. Hal ini disebabkan oleh fitur-fitur yang ramah pengguna dan inovatif. Selain itu, Duolingo dapat diunduh secara gratis dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan, khususnya oleh siswa dari tingkat dasar hingga tinggi yang ingin belajar secara mandiri di rumah. Aplikasi ini dapat diakses melalui smartphone masing-masing siswa, dan fitur-fitur yang ditawarkan mudah dipahami serta digunakan. Salah satu keunggulannya adalah adanya pengingat belajar atau jadwal latihan yang bisa diatur sesuai keinginan pengguna, yang membantu menjaga konsistensi dalam mengasah kosakata setiap hari. Dengan demikian, Duolingo mendukung proses belajar di sekolah, di luar sekolah atau di mana saja. Selain itu, keefektifan aplikasi juga terlihat dari keberadaan fitur writing, speaking, dan listening. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, sebagian siswa mengalami kesulitan saat menggunakan aplikasi dalam bahasa selain bahasa Inggris. Kadang-kadang juga ditemukan terjemahan kosakata yang kurang tepat. Meski begitu, secara keseluruhan aplikasi ini sangat membantu, khususnya bagi pemula yang ingin mempelajari bahasa Inggris.

Pembelajaran Fleksibel dan Menyenangkan

Duolingo memungkinkan proses belajar yang fleksibel karena dapat diakses melalui perangkat Android dan teknologi lainnya. Tampilan aplikasinya yang sederhana dan mudah digunakan memudahkan siswa untuk belajar secara individu maupun kelompok, kapan saja dan di mana saja mereka merasa nyaman. Hal ini menjadikan Duolingo sebagai media pembelajaran yang fleksibel dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta tidak terbatas oleh waktu dan tempat.

Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar

Penggunaan aplikasi ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, seolah-olah bermain sambil belajar. Siswa merasa senang dan antusias saat menjawab soal atau mencoba fitur-fitur yang tersedia, seperti listening, writing, dan speaking. Tersedia pula fitur interaktif seperti menambah atau mencari teman untuk bertukar pendapat, yang semakin menumbuhkan semangat belajar. Dengan demikian, Duolingo dinilai cukup efektif sebagai media pembelajaran, terutama untuk pelajaran bahasa Inggris. Minat belajar sangat penting karena merupakan dorongan kuat dalam diri siswa terhadap suatu aktivitas. Ketika siswa belajar dengan

minat yang tinggi, proses pembelajaran akan berjalan lebih baik. Oleh karena itu, membangkitkan minat belajar menjadi kunci keberhasilan dalam proses pendidikan.

Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Multibahasa

Duolingo merupakan aplikasi pembelajaran bahasa yang cukup lengkap, dengan beragam pilihan bahasa seperti Inggris, Arab, Spanyol, Prancis, Belanda, dan banyak lainnya. Pengguna bebas memilih bahasa yang ingin dipelajari. Aplikasi ini juga menyediakan informasi seperti jumlah poin yang diperoleh serta durasi belajar, menjadikannya sangat fleksibel, terutama bagi pengguna yang ingin belajar lebih dari satu bahasa. Misalnya, seseorang yang fokus belajar bahasa Arab juga dapat menyelingi dengan mempelajari bahasa lain. Hal ini bisa meningkatkan kenyamanan dan semangat belajar, serta memperkaya perbendaharaan kosakata. Keunggulan lainnya adalah sistem adaptif yang disesuaikan dengan kemampuan tiap pengguna, dengan opsi memilih tingkat pemula maupun lanjutan. Pengguna juga dapat menetapkan target belajar mingguan.

Metode pembelajaran yang ditawarkan bersifat interaktif dan menyenangkan, dengan materi yang bervariasi, tidak hanya teks, tetapi juga mencakup elemen audio dan visual, yang dikemas layaknya permainan edukatif. Desain antarmukanya yang sederhana membuat Duolingo mudah diakses oleh semua kalangan usia. Karena kesederhanaan dan keseruannya, aplikasi ini cocok digunakan dalam pembelajaran daring, baik oleh guru maupun siswa yang belajar mandiri di rumah atau luar sekolah. Selain itu, Duolingo juga memiliki fitur latihan keterampilan menulis, berbicara, dan mendengarkan (Tiara Anjani & Rahman, 2024). Fitur-fitur tersebut dapat mendorong tumbuhnya minat belajar yang penting bagi keberhasilan belajar. Minat belajar sendiri mencakup rasa tertarik, kegembiraan, perhatian penuh, serta dorongan yang kuat untuk terus belajar. Kemajuan level dalam aplikasi ini bisa menjadi indikator meningkatnya minat belajar siswa.

Namun demikian, Duolingo memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah penggunaan kosakata yang kurang umum dalam percakapan sehari-hari, yang bisa membingungkan pengguna. Selain itu, aplikasi ini belum menyediakan fitur komunikasi antar pengguna. Karena bersifat gratis, Duolingo menampilkan cukup banyak iklan yang dapat mengganggu proses belajar. Untuk menghilangkan iklan, pengguna dapat memilih berlangganan Duolingo Plus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran multibahasa memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran bahasa asing pada siswa SD. Duolingo memberikan pengalaman belajar yang fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital, serta menyediakan pembelajaran yang menyenangkan melalui pendekatan fitur-fitur gamifikasi. Duolingo juga memberikan kemudahan bagi pengguna untuk belajar sesuai target yang bisa disesuaikan, serta menyediakan banyak pilihan bahasa asing yang dapat dipelajari. Kelebihan utama dari Duolingo adalah tampilannya yang sederhana dan mudah digunakan, pilihan bahasa yang beragam, serta metode belajar yang inovatif dan menarik. Namun, aplikasi ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti munculnya iklan pada versi gratis, kurangnya konteks dalam beberapa kosakata yang diajarkan, serta belum adanya fitur komunikasi langsung antar pengguna untuk latihan percakapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. K. (2021). Implementasi Media Busy Book Dalam Pembelajaran Daring di Mutiara Bunda Playshool. *Repository.Upi.Edu*.
- Aisyah, N., & Hidayatullah, M. H. (2023). Implementasi Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 44–59. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i1.2015>
- Anangga, N. D., & Ardiyani, K. D. (2021). Autonomous Learning melalui Aplikasi Duolingo untuk Melatih Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Siswa SMA. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (SELASAR)*, 1, 177–182.
- Ansori, Y. Z., Budiman, I. A., & Nahdi, D. S. (2019). Islam Dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal*

- Cakrawala Pendas*, 5(2), 110–115. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1370>
- Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian*. Rinneka Cipta.
- Baroroh, R. U., Pohan, N. K., & Hania, I. (2022). Pengembangan Aplikasi Duolingo untuk Meningkatkan Kemahiran Mendengar Siswa Kelas VIII di Ma'had al-Ansor dengan Standar CEFR. *Prosiding Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Tahun 2022*, 67–74.
- Conway, R. N. F. (1991). Have changes in educational services for students with intellectual disability resulted in advances in those students' qu0ality of life? *Australia and New Zealand Journal of Developmental Disabilities*, 17(3), 271–283. <https://doi.org/10.1080/07263869100034611>
- Fauziah, H. S., Nurmala, M., & Nurbayan, Y. (2024). *Learning Arabic Vocabulary by Utilizing the Tobo Arabic Application Prodi Pendidikan Bahasa Arab , Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Info Artikel PENDAHULUAN Bahasa memegang peranan penting di dalam kehidupan , karena melalui bahasa manusia dapat berk.* 7(2), 266–280.
- Hardiyanto, M. R. P. (2023). *Pengaruh Fitur-Fitur Aplikasi Duolingo Terhadap Popularitasnya.* 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.20885/snati.v3i1.28>
- Herlina, E., Yundayani, A., & Astuti, S. (2021). Penggunaan Duolingo sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Penggunaan Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa, 2012*, 244–253.
- Hidayatullah, T., Ali, M., & Khalid, S. M. (2024). ANALISIS PENGGUNAAN DUOLINGO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA' PADA ABAD 21. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 22(1), 148. <https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v22i1.2385>
- Huda, M., Kustanti, E. W., Zakiyyah, N., & Arifah, S. N. (2023). Cultural Studies Melalui Pembelajaran Multibahasa Berbasis Siniar. *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, 962–972.
- Komalasari, L., & Hadisah, L. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Literasi Multibahasa di Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 105–111. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.698>
- Rahmatullah, R., Ruchliyadi, D. A., & Sufyadi, S. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Bahasa Inggris. *J-Instech*, 5(1), 128. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v5i1.9841>
- Robiatul, A., & Rahmawati, R. E. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI DUOLINGO BERBASIS GAMIFIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH HOMESCHOOLING PRIMAGAMA MADIUN (TELAAH PERSPEKTIF GURU). *Metodik Didaktik*, 18(1), 65–74. <https://doi.org/10.17509/md.v18i1.34201>
- Santoso, B. (2010). KUNCI KEBERHASILAN PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN. *Jurnal MANAJERIAL*, 9(1), 28–33. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v9i1.1198>
- Sumarno. (2020). Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi. *Jurnal Elsa*, 18(2), 55.
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Tiara Anjani, D., & Rahman, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di Maitreechit Wittayathan School. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 280–287. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.26981>
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>